

**Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal
Kawasan *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton)
Yogyakarta**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal
Kawasan *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton)
Yogyakarta**



SKRIPSI

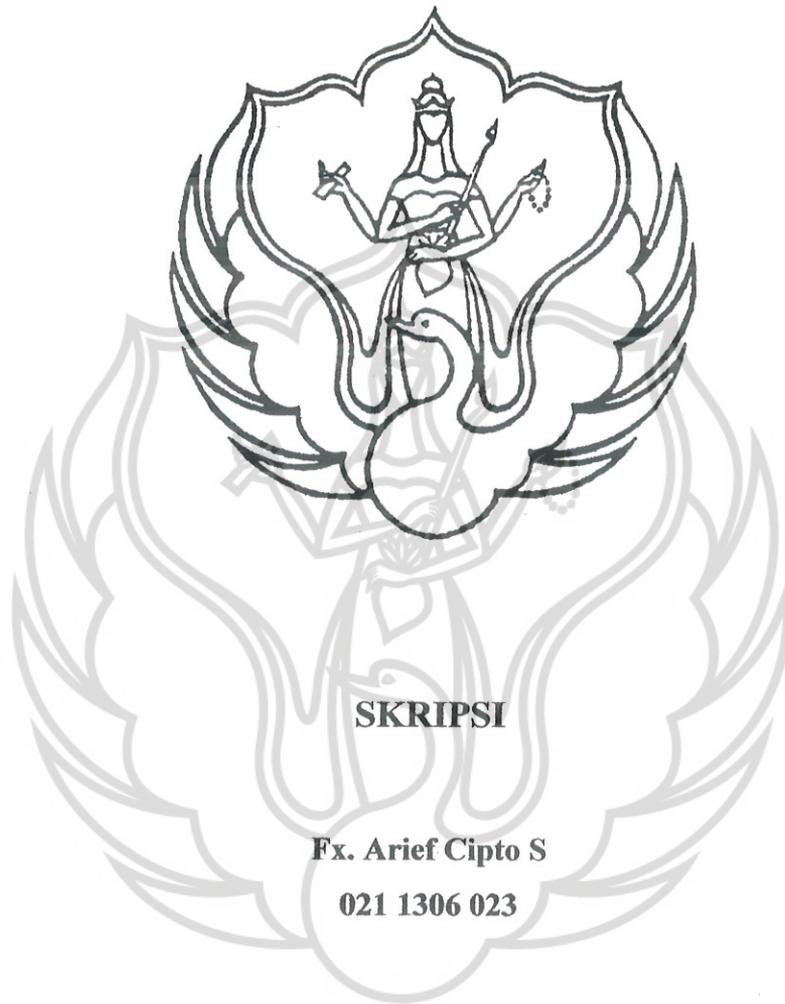


Oleh:

Fx. Arief Cipto S

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal
Kawasan *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton)
Yogyakarta**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2008**

Tugas Akhir Karya Tulis Berjudul :
GENDER DI INTERIOR RUANG TAMU RUMAH TINGGAL KAWASAN
JERON BETENG (KECAMATAN KRATON) YOGYAKARTA diajukan oleh
Fx. Arief Cipto S, NIM 0211306023, Program Studi Desain Interior, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28
Januari 2008, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Hartoto Indra S, M.Sn
NIP. 131908825

Pembimbing II/Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn.
NIP. 132 300 034

Cognate/Anggota


Artbanu Wisnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 132 300 027

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota


Drs. Hartoto Indra S, M.Sn
NIP. 131908825

Ketua Jurusan Desain/Anggota


Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Drs. Sukarman
NIP. 130521245

*Ana hidung kedadang premati/among tuwuk ing kuwasanira
Nganakaken saciptané/kakang kawak puniku
Kang rumeksa ing awak mami/anchakaken sedya
Pan kuwasanipun/adhi ari-ari sira
Amayungi laku kuwasanirchi/angénakken pangarah
Prasaja lan Ngugemi raos Welas Asih ing wrip*

! Ada tembang persaudaraan sejati, Tuhan ada dalam kuasanya.
Menjadikan ciptaanNya saudara "air ketuban" adalah yang menjaga diri saya.
Yang mendatangkan kemauan, akan tetapi kekuasaannya adalah dia "adik tembul".
Yang melindungi laku kuasanya, mempermudah maksud tujuan.
Sederhana dan Memegang rasa Cinta Kasih dalam kehidupan !



**Karya ini hamba persembahkan:
Untuk orang-orang yang terCinta terutama
orangtuaku yang sangat bijaksana
dan penuh kasih sayang,
Terimakasih atas segala doa dan perjuangannya...**

*"Mungkin aku tidak bisa melakukan hal-hal yang besar,
namun sebelum melakukan hal besar itu aku akan melakukan hal kecil dengan
Cinta yang cukup besar, agar dapat membanggakan kalian!"*

—Materi Sembak Nuwan sanget—

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih sayang dan anugerah-Nya yang berlimpah kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Gender Di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal Kawasan *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton) Yogyakarta” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Dengan segala keterbatasan dan tempaan faktor-faktor “X” yang ada, Penulis tidak akan mampu mewujudkan Tugas Akhir Skripsi ini tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hartoto Indra, S. Msn, selaku ketua Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen Pembimbing I atas segala masukan, saran, bimbingan dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Martino Dwi Nugroho S.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, kesabaran dan pengarahannya selama penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Artbanu Wisnuadji, S.Sn. M.T selaku dosen wali dan dosen penguji ahli atas segala masukannya di saat pendadaran.
4. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh staff pengajar Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak dan ibu dari Program Due-like, selaku sponsor dalam hibah penelitian yang banyak membantu dalam percepatan kelulusan mahasiswa.
8. Para informan, Kel. Bpk Bambang Nurhadi, Kel. Bpk Tri Mulyani, Kel. Bpk Fx Soewardi, Kel. Bpk Mohammad, Kel. Bpk Soesilo Wardono, Kel. Bpk Soeroto, Kel. Bpk RB Soedarsono, Kel. Bpk Hendrobusono.

9. Romo Windyatmaka S J, terima kasih atas segala bimbingan dan motivasi yang telah engkau berikan.
10. Keluargaku tercinta, Bapak-Ibu, adikku d'Dito & d'Ayu, Bapak Agus Supardi, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, dorongan, doa, dan kucuran dananya ☺... *Love U all*.
11. Yang terkasih '31213' dan keluarga besarnya, terimakasih atas segala cinta kasihnya, dukungan, doa, dan semua motivasinya.
12. Yang ter muuuach juga setia...Athlon 3000+, IP 1000 dan si hitam maniz KAZE-ZX AB 3990 JF, karenamu kakiku bisa lebih panjang.
13. Sobatku *Girl from Kedoya*...'tidak hanya sekedar kata-kata...aku dapatkan maknanya'
14. Temen-temen Due-like "Fantastic 4", Agin memang Gagah, Laila (ela) dan tika yang maniezzzz2 semua. Suka duka telah kita lalui bersama, dan akhirnya selesai... Wisuda bareng yuuuuuk..Makasih atas kerjasama dan semua 'perhatian'nya.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2002, Fajar, Ganjar, Ba2m, Rivan, Dicki D(+Dian), Andri ndut, Dani, Anam+Nilo, ipeh, arum, Vicka, Alfian, dan semua temen-temen, terimakasih atas seeeegalanya, termasuk semua warna-warni 'tinta' yang telah kalian torehkan☺☺
16. Mas Goen, Mba Indri serta semua Staff dekanat yang sudah membantu kelancaran Tugas Akhir dan pendadaranku.
17. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna sebagai wacana baru dalam kajian Gender di Interior Ruang tamu. Untuk itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, Semoga Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat yang baik untuk kita semua, Amien 3X... *matur sembah nuwun*.

Yogyakarta, Februari 2008

FX. Arief Cipto S

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	3
E. METODE PENELITIAN	4
1. Jenis penelitian	4
2. Populasi dan Sampel	4
3. Metode pengumpulan data	6
4. Metode Analisis Data	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Tentang Gender	9
B. Tinjauan Tentang Rumah Tinggal	12
1. Rumah Tinggal Secara umum	12
2. Rumah Tinggal Tradisional Jawa	13
C. Tinjauan Tentang Ruang Tamu	16
1. Ruang Duduk Tamu Khusus	16
2. Ruang Duduk Tamu Terpadu	16

D. Tinjauan Tentang Aspek Interior Ruang Tamu	18
1. Tata Letak Perabot dan Sirkulasi	19
2. Warna	19
E. Sejarah Kraton Dan Kawasan <i>Jeron Beteng</i> (Kecamatan Kraton)...	20
1. Sejarah Kraton Dan Kawasan <i>Jeron Beteng</i>	20
2. Monografi Kawasan <i>Jeron Beteng</i>	22
F. Tinjauan kebudayaan Jawa	23
1. Kaidah Dasar Masyarakat Jawa	23
2. Gotong Royong	24
3. Citra Diri Orang Jawa	24
G. Tinjauan Tentang Stratifikasi Sosial (Lapisan Masyarakat) Dan Perubahan Sosial.....	26
1. Stratifikasi Sosial (Lapisan Masyarakat)	26
2. Perubahan Sosial	27
BAB III DATA LAPANGAN	28
A. Proses Pengumpulan Data	28
1. Persiapan Pengumpulan Data	28
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	28
B. Perolehan Data	29
1. Kasus Rumah Tinggal 01 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak R. Bambang Nurhadi	32
2. Kasus Rumah Tinggal 02 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Tri Mulyani	42
3. Kasus Rumah Tinggal 03 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak FX. Soewardi	50
4. Kasus Rumah Tinggal 04 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Muhammad	58
5. Kasus Rumah Tinggal 05 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak R. Moch Soesilo Wardono	66
6. Kasus Rumah Tinggal 06 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Ir. H. Soeroto	73

7. Kasus Rumah Tinggal 07 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak R. B. Soedarsono, S.ST, M Hum	81
8. Kasus Rumah Tinggal 08 Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Ign. S. Hendrobusono, Ir., M.Si	90
BAB IV ANALISIS	98
A. Analisis Pergeseran Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal Kawasan <i>Jeron Beteng</i> (Kecamatan Kraton) Yogyakarta ..	98
1. ANALISIS TAHAP I	112
2. ANALISIS TAHAP 2	123
a. Status	126
b. Adat	128
c. Tugas Domestik	129
d. Dominasi	131
3. ANALISIS TAHAP 3	132
B. Analisis Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Pergeseran Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal Kawasan <i>Jeron Beteng</i> (Kecamatan Kraton) Yogyakarta	143
1. Modernisasi	143
2. Emansipasi Wanita	144
a. Pekerjaan	144
b. Pendidikan	146
3. Usia	148
4. Sikap Menghormati	149
BAB V PENUTUP	151
A. KESIMPULAN	151
1. Kesimpulan Pergeseran Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal Kawasan <i>JeronBeteng</i> (Kecamatan Kraton) Yogyakarta	151
2. Kesimpulan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pergeseran Gender di Interior Ruang Tamu Rumah Tinggal Kawasan <i>Jeron Beteng</i> (Kecamatan Kraton) Yogyakarta	151
B. SARAN	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
01. Rumah tampak depan R. Bambang Nurhadi	33
02. Lantai keramik <i>Pendopo</i>	36
03. Lantai keramik <i>Ndalem</i>	36
04. Dinding <i>Pendopo</i> bagian selatan	37
05. Dinding bagian timur	37
06. Dinding bagian barat	37
07. Langit-langit <i>Pendopo</i>	38
08. Langit-langit <i>Ndalem</i>	38
09. Perabot kursi tamu	39
10. Perabot lmarl simpan	39
11. Tombak	39
12. Kursi Tamu di <i>Pendopo</i>	40
13. Foto Keluarga	40
14. Aksesoris di <i>Ndalem</i>	41
15. Rumah tampak depan bapak Tri Mulyani	43
16. Lantai Ruang Tamu	45
17. Dinding bagian utara	45
18. Dinding bagian selatan	46
19. Dinding bagian barat	46
20. Dinding bagian timur	46
21. Langit-langit Ruang Tamu	47
22. Kursi Tamu	47
23. Almari simpan	48
24. Seperangkat meja dan kursi	48
25. Tanaman hias	48
26. Piala dan Vas bunga	49
27. Hiasan Dinding	49

28. Rumah tampak depan bapak R. Fx. Suwardi	51
29. Lantai Ruang Tamu	54
30. Dinding bagian timur	54
31. Dinding bagian selatan	55
32. Langit-langit Ruang Tamu	55
33. Seperangkat alat doa	56
34. Kursi Tamu.....	56
35. Meja dan kursi tamu	56
36. Assesoris dinding	57
37. Rumah tampak depan bapak Muhammad	59
38. Lantai Ruang Tamu.....	62
39. Dinding bagian barat dan utara	62
40. Dinding bagian timur	62
41. Langit-langit Ruang Tamu	63
42. Hiasan Dinding Dan Rak	63
43. Kursi dan Meja Tamu	64
44. Meja tanaman hias	64
45. Almari simpan.....	64
46. Foto keluarga	65
47. Hiasan kipas	65
48. Assesoris Ruang Tamu.....	65
49. Rumah tampak depan bapak R. Moch Soesilo Wardono	67
50. Lantai Ruang Tamu	69
51. Dinding bagian selatan	70
52. Dinding bagian timur	70
53. Dinding bagian selatan dan barat	70
54. Dinding bagian barat.....	70
55. Langit-langit Ruang Tamu	71
56. Almari simpan.....	71
57. Foto keluarga.....	72
58. Gambar Ka'bah	72

59. Rumah tampak depan bapak Ir. H. Soeroto	74
60. Lantai Ruang Tamu.....	76
61. Dinding bagian utara	77
62. Dinding bagian selatan.....	77
63. Dinding bagian barat	77
64. Dinding bagian timur	78
65. Langit-langit	78
66. Almari simpan dan TV.....	79
67. Organ	79
68. Jam dinding dan porselin	80
69. Rumah tampak depan bapak R. B. Soedarsono, S.ST, M Hum	82
70. Lantai Ruang Tamu.....	84
71. Dinding dengan bagian selatan dan barat.....	85
72. Dinding bagian selatan.....	85
73. Dinding bagian barat dan utara	85
74. Dinding bagian timur dan utara.....	86
75. Langit-langit	86
76. Seperangkat meja kursi dan alat olah raga.....	87
77. Seperangkat gamelan	87
78. Meja dan kursi tamu.....	87
79. Macam-macam assesoris.....	88
80. Pohon natal.....	88
81. Tulisan Jawa.....	89
82. Rumah tampak depan bapak Ign. S. Hendrobusono, Ir., M.Si	91
83. Lantai Ruang Tamu.....	94
84. Dinding bagian selatan	94
85. Dinding bagian barat	94
86. Dinding bagian utara	95
87. dinding bagian timur	95
88. Langit-langit	95
89. Meja dan kursi.....	96

90. Kursi Tamu	96
91. Patung Porselin	97
92. Hiasan penyu.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
01. Organisasi ruang pada rumah Jawa	15
02. Sifat ruang pada rumah Jawa	15
03. Kuadran Ruang dan Derajat Privasi Pada Rumah Jawa.....	17
04. Peta perkembangan kota Yogyakarta (Kawasan Jeron Benteng) tahun 1756 – 1800	22
05. Denah Kecamatan Kraton tahun 1970 dan 2000.....	23
06. Jeron Benteng sebagai lokasi penelitian	29
07. Denah rumah R. Bambang Nurhadi	33
08. Denah ruang tamu R. Bambang Nurhadi	35
09. Denah rumah bapak Tri Mulyani	44
10. Denah ruang tamu bapak Tri Mulyani	44
11. Denah rumah bapak R. Fx. Suwardi	52
12. Denah ruang tamu bapak R. Fx. Suwardi	53
13. Denah rumah bapak Muhammad	60
14. Denah ruang tamu bapak Muhammad	61
15. Denah rumah bapak R. Moch Soesilo Wardono	68
16. Denah ruang tamu bapak R. Moch Soesilo Wardono	68
17. Denah rumah bapak. Ir. H. Soeroto	75
18. Denah ruang tamu bapak Ir. H. Soeroto	75
19. Denah rumah bapak R. B. Soedarsono, S.ST, M Hum	83
20. Denah ruang tamu bapak R. B. Soedarsono, S.ST, M Hum.	83
21. Denah rumah bapak Ign. S. Hendrobusono, Ir., M.Si	92
22. Denah ruang tamu bapak Ign. S. Hendrobusono, Ir., M.Si	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
01. Identifikasi perbedaan emosional dan intelektual antara laki-laki dan perempuan	10
02. Perbedaan Seks dan Gender	11
03. Daftar calon informan.....	30
04. Daftar informan terpilih di Kawasan Jeron Benteng (Kecamatan Kraton) Yogyakarta	31
05. Analisis tahap pertama pergeseran gender pada interior ruang tamu	112
06. Analisis tahap kedua pergeseran gender pada interior ruang tamu	123
07. Analisis tahap ketiga pergeseran gender pada interior ruang tamu	133
08. Perbedaan masa gotong royong dan masa individualis	142

ABSTRAKSI

Rumah adalah salah satu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal. Segala aktifitas dan interaksi pada rumah tinggal terpentaskan dalam ruang-ruang. Interaksi dalam ruang publik salah satunya terjadi pada ruang tamu.

Yogyakarta merupakan salah satu kota pewaris tradisi kerajaan Mataram dan salah satu pusat kebudayaan Jawa yang sekarang terkena dampak modernisasi kehidupan. Kawasan *Jeron Beteng* dibangun bersamaan dengan perkembangan pembangunan Kraton Ngayogyakarta yang dimulai pada tahun 1755 sebagai inti kota Yogyakarta. *Jeron Beteng* termasuk perkampungan pertama sejak Yogyakarta berdiri pada tahun 1765. Dalam kenyataan, realitas sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial masyarakat terhadap realitas yang ingin didefinisikannya. Salah satu instrumennya yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas perubahan sosial tersebut adalah gender.

Secara umum, berbicara mengenai gender tidak dapat terlepas kaitannya dengan relasi antara pria dan wanita. Pada masa dahulu masih banyak terdapat realitas yang ditemui di masyarakat memberikan gambaran tentang kedudukan pria yang lebih tinggi dibanding dengan wanita dalam segala bidang kehidupan. Menemui orang lain sering diasosiasikan dengan laki-laki, karena laki-laki dianggap (atau menganggap dirinya) sebagai perwakilan dari rumah yang harus berhadapan dengan dunia luar (Revianto Budi Santosa, 2000 : 211-215), pendapat inilah yang menjadi *Grand Concep* dalam penelitian ini. Terjadinya pergeseran kedudukan dan relasi gender masyarakat Jawa telah menggeser pola relasi gender mengarah kepada persamaan derajat dan kedudukan. Masa dahulu pada masyarakat Jawa ditandai dengan kehidupan Gotong royong. Namun pada masa sekarang kehidupan gotong royong itu telah bergeser pada pola kehidupan *individualis*.

Hal diatas yang melatarbelakangi penelitian ini, kemudian memunculkan suatu rumusan masalah yaitu, bagaimanakah pergeseran gender di interior ruang tamu rumah tinggal masyarakat *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton) Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi terjadinya pergeseran tersebut. Sedangkan tujuan dari masalah ini adalah bertujuan untuk mengetahui pergeseran gender dan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pergeseran tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deduktif kualitatif. Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Teknik kualitatif, yakni pengungkapan realitas tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti. Peneliti berusaha menggambarkan fenomena sosial secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut dengan *flow model of analysis*, yaitu proses analisis yang saling menjalin dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir dan dilanjutkan sampai pada waktu penulisan laporan penelitian berakhir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah adalah salah satu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal. Selain untuk bernaung, rumah digunakan untuk menampung berbagai macam kebutuhan hidup penghuninya. Rumah sebagai pusat realisasi kehidupan manusia, juga merupakan penjelmaan diri pribadi manusia. Rumah adalah cermin dan bahasa kemanusiaan kita yang bermartabat dan sebenarnya tidak hanya rumah, tapi benda-benda atau obyek yang disekelilingnya (Mangunwijaya, 1988:31-32).

Segala aktifitas dan interaksi pada rumah tinggal terpentaskan dalam ruang-ruang. Interaksi dalam ruang publik salah satunya terjadi pada ruang tamu. Bentuk dan pemaknaan ruang tamu sangat dipengaruhi oleh pribadi, latar belakang, status sosial, dan selera pemiliknya. Bagian depan sebuah rumah merupakan wilayah yang berorientasi keluar, tempat *prestise* domestik dan keteraturan sosial di tampilkan dalam bentuk perbedaan-perbedaan status dan formalitas. Menemui orang lain sering diasosiasikan dengan laki-laki, karena laki-laki dianggap (atau menganggap dirinya) sebagai perwakilan dari rumah yang harus berhadapan dengan dunia luar (Revianto Budi Santosa, 2000 : 211-215). Ruang tamu biasa diletakkan dibagian depan rumah yang diibaratkan sebagai wajah dan anggota tubuhnya adalah ruang-ruang lainnya dalam sebuah rumah tinggal. Ruangan ini sering dirancang lebih menarik dibanding ruang-ruang yang lain karena ruangan ini difungsikan sebagai area publik untuk menerima tamu. Dalam perkembangannya, banyak ruang tamu dalam rumah tinggal mengalami pergeseran makna dan fungsi, tidak sekedar area untuk menerima tamu, tetapi menjadi area untuk menunjukkan jati diri dan status sosial pemilik rumah.

Yogyakarta merupakan salah satu kota pewaris tradisi kerajaan Mataram dan salah satu pusat kebudayaan Jawa yang sekarang terkena dampak modernisasi kehidupan. Kawasan Jeron Beteng dibangun bersamaan dengan perkembangan

pembangunan Kraton Ngayogyakarta yang dimulai pada tahun 1755 sebagai inti kota Yogyakarta atas perintah Sri Sultan Hamengku Buwono I untuk membuat perkampungan bagi para abdi dalem yang langsung melayani kerumahtanggaan Kraton. Jeron Beteng termasuk perkampungan pertama sejak Yogyakarta berdiri pada tahun 1765 (Laboratorium Arsitektur FT. UGM, 1970).

Kawasan Jeron Beteng adalah salah satu tempat yang mendapat imbas dari modernisasi itu. Sejak Yogyakarta berdiri Th.1765 Jeron Beteng termasuk perkampungan pertama istilah Jeron Beteng biasa dipakai untuk menyebut kawasan dibagian dalam beteng yang mengelilingi Kraton Kasultanan Yogyakarta, yang menjadi situs pusaka budaya utama. Kebudayaan Jawa memiliki sistem kekerabatan yang unik, yang memperlihatkan kedudukan dan peran seseorang didalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memiliki pembatasan-pembatasan tertentu dalam hubungan pria dan wanita, yang memperlihatkan kedudukan serta peran pria yang lebih dominan dibanding wanita. Pada rumah masyarakat Jawa terdapat pembagian ruang yang didasarkan pada jenis kelamin, yang jika dibicarakan pada masa sekarang sangat erat kaitannya dengan gender (Heinz Frick, 1997 : 86).

Secara umum, berbicara mengenai gender tidak dapat terlepas kaitannya dengan relasi antara pria dan wanita. Pada masa dulu masih banyak terdapat realitas yang ditemui di masyarakat memberikan gambaran tentang kedudukan pria yang lebih tinggi dibanding dengan wanita dalam segala bidang kehidupan. Terjadinya pergeseran kedudukan dan relasi gender masyarakat Jawa pada masa sekarang yang disebabkan antara lain oleh modernisasi, emansipasi wanita, dan masuknya pengaruh budaya Barat, telah menggeser pola relasi gender mengarah kepada persamaan derajat dan kedudukan.

Selama ini para peneliti memahami realitas sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya yang diteliti seolah-olah berjalan secara netral. Dalam kenyataan, realitas sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial masyarakat terhadap realitas yang ingin didefinisikannya. Salah satu instrumennya yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas perubahan sosial tersebut adalah gender. Gender dapat diubah oleh pendidikan, pernyataan ini berdasarkan pendapat Ivan Illich (2007 : 73).

pendidikan dianggap sangat penting bagi masyarakat karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang serta menentukan status sosialnya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang gender pada ruang tamu dalam rumah tinggal di Jeron Beteng (Kecamatan Kraton) dalam perubahan sosial masyarakat karena dirasa penting. Alasan mengapa kawasan Jeron Beteng dipilih sebagai obyek penelitian karena kawasan Jeron Beteng ini berdekatan dengan inti kehidupan kekratonan sebagai kehidupan lama sejak Yogyakarta berdiri. Karakteristik dan budayanya masih cukup kental, sangat berbeda dari kawasan lain di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pergeseran gender di interior ruang tamu rumah tinggal masyarakat *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton) Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi terjadinya pergeseran tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran gender di interior ruang tamu rumah tinggal masyarakat *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton) Yogyakarta dan mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pergeseran tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa.

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam penataan interior menurut perspektif gender di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagai pertimbangan dalam mendesain interior rumah tinggal.

2. Manfaat bagi Objek Penelitian

Memberi masukan pada obyek penelitian tentang penataan interior yang baik sehingga mendukung aktifitas di dalamnya.

3. Manfaat bagi Program Studi

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian perspektif gender di Program Studi Desain Interior.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deduktif kualitatif. Deduktif menurut Saifuddin Azwar (2007:40) adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Moleong (1989) teknik kualitatif, yakni pengungkapan realitas tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti. Peneliti berusaha menggambarkan fenomena sosial secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan. Karena itu, kriteria kualitas lebih ditekankan pada relevansi, yakni signifikansi dan kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.

2. Populasi dan sample

Populasi pada penelitian ini adalah ruang tamu di rumah-rumah tinggal di Kawasan *Jeron Beteng* (Kecamatan Kraton) Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan mencakup dua aspek (Sanapiah, 1990:56-61) yaitu informan dan situasi sosial. Informan adalah subjek yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat Ivan Illich (2007:73), bahwa gender dapat diubah oleh pendidikan, maka dalam penelitian ini informan dipilih atau dibagi menurut strata pendidikannya yaitu pendidikan dasar dan menengah (SD - SMA), diploma (D1-D3), sarjana (S1) dan pasca sarjana (S2-S3).

Menurut Arikunto (1983: 98) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik *purposive sampling* adalah :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Sementara situasi sosial merupakan subjek yang akan diamati dalam hal ini bisa berupa tempat (rona), lingkungan sosial, organisasi dan sebagainya. Situasi sosial yang dimaksudkan adalah dapur pada rumah tinggal dan segala kegiatan yang ada di dalamnya.

Karena penelitian ini ingin mengetahui tentang pergeseran gender dengan segala yang melingkupinya, maka kriteria sampel ditentukan sebagai berikut :

1. Rumah harus dihuni oleh suami istri yang masih hidup.
2. Latar belakang etnis penghuni adalah Jawa dengan maksud penduduk asli Jeron Benteng.
3. Rumah tinggal harus mempunyai ruang tamu.
4. Informan harus sudah lulus di setiap strata pendidikannya.
5. Dalam setiap strata pendidikan informan dilihat berdasarkan umur, yaitu:

A. Dewasa madya (45-64 tahun)

Menurut Levinson (dalam F.J. Monks dkk, 2004:330) dalam masa ini seseorang menghadapi 3 macam tugas:

- a. Penilaian kembali masa lalu
- b. Merubah struktur kehidupan, dan
- c. Proses individuasi

Seseorang menilai masa lalu, membedakan ilusi dan kenyataan, dan dengan pandangan ke depan merubah struktur kehidupannya.

B. Dewasa akhir (65 tahun keatas)

Menurut Thomae (dalam F.J. Monks dkk, 2004:331) teori mengenai proses menjadi tua melukiskan hasil yang optimum. Dalam proses menjadi tua seseorang dipandang dalam hubungannya dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya. Menjadi tua yang bahagia yang berujud keseimbangan antara kebutuhan individu dengan keadaan situasi yang berubah dilukiskannya sebagai:

- a. Kepuasan hidup
- b. Tingkatan subjektif dalam mengenai stress dan tingkah laku
- c. Banyaknya aktifitas yang dilakukan
- d. Kompetensi sosial

Dalam setiap strata pendidikan informan dilihat dari ada dan tidaknya gelar kebangsawanan.

6. Dalam setiap strata pendidikan informan dilihat dari ada dan tidaknya gelar kebangsawanan.
7. Informan yang komunikatif dan kooperatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil melalui beberapa cara, yaitu :

a) Metode Observasi

Metode observasi, yaitu metode untuk mengetahui data fisik rumah tinggal dan perilaku (aktifitas) penghuni rumah yang dijadikan obyek penelitian.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mendalam (*depth interview*) baik yang terstruktur dengan menggunakan checklist juga kuesioner dan tidak terstruktur untuk memperoleh data-data penunjang misalnya data-data kualitatif.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera untuk mencari data fisik di lapangan.

d) Studi Kepustakaan

Melakukan kajian terhadap literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut dengan *flow model of analysis*, yaitu proses analisis yang saling menjalin dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir dan dilanjutkan sampai pada waktu penulisan laporan penelitian berakhir.

Menurut Sutopo (2002:91), dalam proses analisis digunakan 3 (tiga) komponen utama, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga data yang diambil lebih terarah ke dalam sasaran penelitian ini.

b. Penyajian data

Salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

c. Verifikasi, penarikan kesimpulan

Langkah ini adalah langkah terakhir, merupakan langkah penarikan kesimpulan. Jadi, setelah data diperoleh (dari awal sampai akhir, atau sudah cukup), maka data tersebut segera difokuskan pada permasalahan, kemudian disimpulkan.

